

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk perkembangan yang pesat semua negara, termasuk Indonesia. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha dasar dan sistematis untuk menyelenggarakan struktur pembelajaran, sehingga menghasilkan peserta didik yang mampu menahan diri, memiliki spiritual kegamaan, berkepribadian, berakal, berakhlak mulia, dan secara aktif mengembangkan kemampuan yang dimiliki, juga kemampuan yang diperlukan.

Kegiatan pembelajaran atau aktivitas belajar-mengajar sangat berkaitan dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan siswa aktif dikelas. Serta didalam pelaksanaan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik, sehingga akan meningkatkan pengetahuan materi dan pemecahan masalah dalam kehidupan nyata.

Kasus yang sering muncul saat ini adalah rendahnya standar kualitas lulusan (Megawati, 2012). Dapat dilihat dari rendahnya nilai materi pembelajaran IPA. Menurut penelitian dari Gunawan dan Siregar (2016), nilai IPA dalam konteks kehidupan nyata masih rendah, peserta didik mendapatkan nilai ujian dibawah rata-rata KKM di sekolah.

Dari hasil tinjauan awaldi kelas VIII SMP N 2 BadarKabupaten Aceh Tenggara, hasil belajar peserta didik masih rendahdengan nilai rata-rata pembelajaran IPA 72 sementara KKM IPA adalah 75. Hal ini karena guru menggunakan teknik tradisional yang hanya fokus pada guru (*teacher centered learning*) sehingga peserta didik pasif saat pembelajaran sehingga peserta didik terbiasa untuk mengingat dan menghafal konsep.

Selain itu, LKPD yang digunakan guru selama ini adalah LKPD redaksi. LKPD redaksi tidak menggunakan pendekatan ilmiah dan cenderung lebih sedikit menggunakan masalah dalam kehidupan riil. Hal ini tidak serupa dengan ketetapan kurikulum 2013, yang mewajibkan semua PD untuk belajar dari

kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dilaksanakan supaya siswa tidak hanya memahami konsep tapi juga mampu memecahkan masalah.

Dari hasil observasi diketahui dalam kegiatan belajar mengajar belum memuat kegiatan siswa sehingga siswa aktif dalam pembelajaran dan isi LKPD yang ada tidak menghadirkan masalah yang perlu dipecahkan oleh peserta didik. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut, perlu dikembangkan LKPD dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). PBL dipilih karena dirancang untuk membantu peserta didik mengerjakan masalah yang diberikan secara nyata untuk mengembangkan pemahaman konseptual mereka, mengembangkan penelitian peserta didik dan keterampilan pemecahan masalah (Arends, 2008).

LKPD mampu membuat proses KBM menjadi lebih menarik untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut (Sahyar, dkk., 2017) penggunaan bahan ajar berupa LKPD mampu meningkatkan keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar karena berpengaruh sangat pesat untuk afektif, kognitif dan psikomotorik.

Penggunaan LKPD sangat penting dalam mata pelajaran ilmiah (IPA/Sains). Hal ini karena LKPD harus menjadi pedoman peserta didik untuk mengerti bahan ajar. Dari hasil tinjauan dilihat bahwa materi yang memiliki tugas observasi adalah materi IPA yang memiliki kegiatan praktikum atau eksperimen. Oleh karena itu perlu dikembangkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) (Aini, dkk., 2019).

Menurut Majid (2005) untuk mencapai tujuan pembelajaran LKPD harus sesuai karakter dan dipadu dengan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Manfaat PBL adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik, motivasi dari dalam diri siswa untuk mandiri dan bekerja dalam tim (Rizky., dkk, 2016).

Menurut Wood (2003), *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang inovatif. Dalam PBL, peserta didik menggunakan semua masalah sebagai acuan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Problem Based Learning* tidak hanya tentang bagaimana memecahkan masalah, tetapi bagaimana menggunakan masalah yang tepat untuk meningkatkan

pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta didik. Menurut Abd-El (2015), *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan motivasi, menantang, dan menyenangkan yang merupakan hasil dari proses kerja untuk memahami pemecahan masalah (Sujana dan Wahyu,2020).

Berdasarkan latar belakang sebelumnya, maka judul penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:**Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis *Problem Based Learning* (PBL) Pada Materi Pokok Hukum Newton Peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Badar.**

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru di SMP Negeri 2 Badar cenderung masih menggunakan model konvensional.
2. Guru di SMP Negeri 2 Badar hanya menggunakan LKPD dari penerbit dengan menggunakan pendekatan *scientific approach*.
3. Hasil belajar peserta didik masih rendah.

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas maka batasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Materi yang digunakan pada pengembangan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) adalah materi Hukum Newton penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. LKPD yang dirancang dinilai oleh Ahli Materi, Ahli Pembelajaran, dan Guru Bidang Studi.
3. Indikator yang diukur adalah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA materi pokok Hukum Newton.
4. LKPD yang dikembangkan pada LKPD yang disesuaikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang menggunakan model 4D yaitu *Define, Design, Development* dan *Disseminate*.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakelayakan isi dan penyajian LKPD yang digunakan dalam materi pokok Hukum Newton di kelas VIII SMP Negeri 2 Badar T.P. 2020/2021 berdasarkan validasi ahli materi dan ahli pembelajaran?
2. Bagaimanakelayakan isi dan penyajian LKPD yang digunakan dalam materi pokok Hukum Newton di kelas VIII SMP Negeri 2 Badar T.P. 2020/2021 berdasarkan penilaian guru?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA materi pokok Hukum Newton di kelas VIII SMP Negeri 2 Badar T.P. 2020/2021?
4. Bagaimana efektivitas dalam LKPD berbasis *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pokok Hukum Newton di kelas VIII SMP Negeri 2 Badar T.P. 2020/2021?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi pokok Hukum Newton di kelas VIII SMP Negeri 2 Badar T.P. 2020/2021 yang layak digunakan berdasarkan hasil validasi ahli materi dan ahli pembelajaran.
2. Menghasilkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi pokok Hukum Newton di kelas VIII SMP Negeri 2 Badar T.P. 2020/2021 yang layak digunakan berdasarkan hasil penilaian guru.
3. Menghasilkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi pokok Hukum Newton di kelas VIII SMP Negeri 2 Badar T.P. 2020/2021 yang layak digunakan dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil tanggapan peserta didik.
4. Menghasilkan LKPD berbasis *Problem Based Learning* pada materi pokok Hukum Newton di kelas VIII SMP Negeri 2 Badar T.P. 2020/2021 yang

efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini sekiranya dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini bias dijadikan contoh bagaimana memberikan bahan ajar berupa LKPD berbasis *Problem Based Learning*.
2. Bagi Guru, LKPD yang dihasilkan bias dijadikan pedoman untuk mengembangkan bahan ajar berbasis *Problem Based Learning* (PBL).
3. Bagi Peserta didik, LKPD yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai sumber belajar sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara mandiri, kreatif dan efisien dalam proses kegiatan belajar mengajar.
4. Bagi Peneliti, sebagai pengalaman pembelajaran menggunakan LKPD berbasis *Problem Based Learning* (PBL) kepada peserta didik.
5. Produk hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan untuk aplikasi penelitian yang lebih komprehensif dalam model 4-D.

### **1.7 Definisi Operasional**

Untuk menghindari salah tafsir terhadap definisi yang digunakan, maka definisi variabel dibatasi:

1. Objek penilaian hasil belajar dikelas berupa keterampilan baru yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar mata pelajaran tertentu, dalam hal ini IPA. untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, diperlukan pembelajaran yang efektif. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, yaitu model pembelajaran yang didasarkan pada teori belajar konstruktivistik yang dikemukakan oleh John Dewey. Secara umum, pembelajaran berbasis masalah adalah tentang menghadirkan peserta didik dengan situasi masalah yang nyata dan bermakna sehingga dapat memfasilitasi penelitian.

2. LKPD merupakan bahan ajar yang berisi soal-soal tugas peserta didik untuk memudahkan pemahaman terhadap bahan ajar yang berisi materi, rangkuman materi, petunjuk dan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan/tugas yang harus diselesaikan oleh peserta didik.
3. PBL (*Problem Based Learning*) merupakan teknik pembelajaran yang digunakan untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam rangka pemecahan masalah dan untuk memperoleh pengetahuan tentang mata pelajaran.

PBL bisa diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar melalui beberapa tahapan, yaitu:

Pra belajar.

Fase 1: Orientasi pada masalah.

Fase 2: Mengelompokkan peserta didik untuk belajar.

Fase 3: Membantu investigasi secara independen dan kelompok.

Fase 4: Kembangkan dan mempresentasikan hasil penemuan.

Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

4. IPA terdiri atas 3 yaitu Biologi, Fisika, dan Kimia. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi, di dalam perut bumi dan diluar angkasa, baik dapat diamati indra maupun yang tidak dapat diamati dengan indera. Fisika merupakan salah satu cabang dari IPA. Hukum Newton adalah materi pembelajaran Fisika yang memiliki Kompetensi Dasar yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran IPA.